

KEPENTINGAN UNI EROPA MENGURANGI IMPOR ENERGI DARI RUSIA DI TENGAH KONFLIK INVASI RUSIA TERHADAP UKRAINA TAHUN 2022

Khansa Safira Luthfiani; Ismiyatun; Suharto

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email: ismyunwahas@gmail.com

ABSTRACT

The European Union's response to the Russia-Ukraine invasion on February 24, 2022, took the form of implementing economic sanctions by reducing energy imports from Russia. The method of research employed by the author is qualitative descriptive. The author also utilizes international political theory through the lenses of realism and the principled realism approach by Hans J. Morgenthau. International politics involve a pattern of a state's actions as a reaction to responses from other states, revolving around conflicts and wars, both on a small and large scale. The European Union's interest in advocating for its people by imposing economic sanctions on Russia is grounded in the dependence or interdependence between Russia and the European Union in economic cooperation, especially in the energy sector. This serves as a response by the European Union to curb the aggressive behavior of Russia's invasion of Ukraine, resulting in global economic instability. It is also in the interest of the European Union to implement economic sanctions against Russia alongside Western countries such as the United States, Canada and Japan.

Keywords: European Union, Russia's invasion, interdependence, economic sanctions, energy embargo.

ABSTRAK

Uni Eropa yang memberikan respon terhadap invasi Rusia-Ukraina 24 Februari 2022 berupa penerapan kebijakan sanksi ekonomi dengan mengurangi impor energi Uni Eropa dari Rusia, lalu dilanjutkan kepentingan-kepentingan Uni Eropa menerapkan kebijakan tersebut. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penulis juga menggunakan teori politik internasional melalui kacamata realis dan pendekatan prinsip politik realism dari Hans J. Morgenthau. Politik internasional merupakan pola tindakan negara sebagai reaksi atas respon negara lain yang berkisar pada konflik, perang, baik skala kecil maupun besar. Kepentingan Uni Eropa memperjuangkan bangsanya dengan menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia didasarkan pada ketergantungan atau interdependensi antara Rusia-Uni Eropa dalam kerja sama ekonomi khususnya energi dan sebagai bentuk respon Uni Eropa guna menekan perilaku agresif invasi Rusia terhadap Ukraina yang berakibat pada ketidakstabilan perekonomian global juga menjadi kepentingan Uni Eropa menerapkan sanksi ekonomi kepada Rusia bersama negara-negara barat seperti Amerika, Kanada, dan Jepang.

Kata Kunci: Uni Eropa, Invasi Rusia, Interdependensi, Sanksi Ekonomi, Embargo Energi.

PENDAHULUAN

Benua Eropa merupakan salah satu benua terkecil yang ada di dunia setelah Australia dengan luas 10.180.000 km per segi. Benua Eropa terletak antara 9°BB-60°BT dan 35°LU-

80°LU dengan batas utara Samudera Arktik, batas timur Benua Asia, batas selatan Laut Mediterania dan batas barat Samudra Atlantik. Daratan utama Benua Eropa menyatu dengan Benua Asia yang terkenal dengan semenanjung Eurasia dengan lempeng tektonik yang sama tanpa memiliki laut di antara keduanya. Kedua benua tersebut hanya dipisahkan oleh Pegunungan Ural.¹

Pasca perang dingin, ideologi yang ada di kawasan Eropa ini sebagian berada pada pengaruh Amerika Serikat seperti Eropa Barat dan sebagian berada pada pengaruh Uni Soviet seperti Eropa Timur dan Tengah. Historis bangsa Eropa mengenai konflik peperangan membuat bangsa Eropa merasa bertanggung jawab akan rasa senasib sepenanggungan dan mengembangkan kerja sama di kawasan ini untuk mencegah pengulangan perang yang mungkin terjadi. Uni Eropa merupakan salah satu wujud nyata dari kerja sama di kawasan tersebut yang beranggotakan 27 negara dan merupakan salah satu blok perdagangan terbesar dengan euro sebagai mata uang resmi. Uni Eropa muncul dari keinginan bangsa Eropa untuk menguatkan kerjasama ekonomi, politik, dan keamanan di seluruh Benua Eropa setelah perang dunia II.²

Rusia merupakan negara terbesar di dunia dengan luas yang membentang di antara Benua Eropa dan Benua Asia yang letak geografisnya sebagian besar masuk ke dalam Benua Asia bagian Utara dan sebagian sisanya masuk wilayah Benua Eropa bagian timur. Dalam perekonomian, Rusia adalah salah satu negara dengan Pendapatan Domestik Bruto yang terbesar di dunia dengan pendapatan US\$ 3.875 triliun dan pendapatan perkapita penduduk sekitar US\$ 26.500 di tahun 2020.³ Rusia juga termasuk dalam negara dengan sumber daya alam yang berlimpah, sumber daya alam tersebut berupa minyak bumi, gas, logam dan kayu, dimana Rusia menduduki urutan kedua sebagai negara dengan cadangan gas terbanyak di dunia dengan cadangan gas 34,7 triliun meter kubik per tahun 2020 berdasarkan laporan BP Statistical Review of World Energy.⁴

Rusia adalah negara yang sebagian wilayahnya tergabung dalam Eropa bagian timur dan memiliki sumber daya alam paling melimpah diantara negara-negara Eropa Timur lainnya. Oleh karena itu, Uni Eropa memperluas lingkup kerja sama dengan Rusia, dimana sesuai fungsinya Uni Eropa merupakan organisasi regional yang mengedepankan aspek keamanan dan mengembangkan kerja sama atas kebutuhan ekonomi serta harmonisasi kebijakan politik domestik kawasan tersebut. Terjalannya kerjasama Uni Eropa dengan Rusia dalam kebutuhan ekonomi merupakan strategi menyusun pertahanan bersama guna menjaga kestabilan di kawasan tersebut. Namun, sebagai produsen gas terbesar didunia, perdagangan gas tersebut menjadi senjata politik dari Rusia terlebih semakin meningkatnya permintaan dan harga gas dunia.⁵ Negara-negara anggota Uni Eropa mayoritas sangatlah

¹ Murniasih, Endah, "Kondisi Alam Benua Eropa, Keadaan Iklim, Penduduk & Flora-Fauna," *Tirto.ID*, Agustus 2021, <https://tirto.id/kondisi-alam-benua-eropa-keadaan-iklim-penduduk-flora-fauna-giFK>.

² Hayes, Adam and Boyle, Michael J., "European Union (EU): What It Is, Countries, History, Purpose," Investopedia, accessed April 25, 2022, <https://www.investopedia.com/terms/e/europeanunion.asp>.

³ Dickson, "Profil Negara Rusia (Russia)," Ilmu Pengetahuan Umum, accessed April 28, 2022, <https://www.ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-rusia/>.

⁴ Pahlevi, Reza, "Rusia Punya Cadangan Gas Alam Terbesar Di Dunia, Berapa Jumlahnya?," *KataData*, November 16, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/rusia-punya-cadangan-gas-alam-terbesar-di-dunia-berapa-jumlahnya>.

⁵ Nuraeni, S et al., *Regionalisme Dalam Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

bergantung pada gas Rusia, di mana Uni Eropa mendapatkan sekitar 40% gas alam dan 27% minyak bumi dari Rusia. Dari 155 miliar meter kubik gas yang diimpor Eropa dari Rusia setiap tahun, 140 miliar berasal dari pipa yang melintasi Ukraina, Polandia, dan di bawah Laut Baltik. Jerman merupakan negara dengan ekonomi terbesar Eropa telah mendapat impor gas dari Rusia sebesar 55% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 40% pada kuartal pertama 2022 akibat sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa terhadap invasi Rusia ke Ukraina.⁶

Hal ini diawali pada tahun 2009 hingga 2011, Uni Eropa dan Ukraina melakukan kesepakatan bersama dalam *Association Agreement* yang merupakan langkah awal untuk mengintegrasikan Ukraina menjadi anggota Uni Eropa. Di sisi lain Rusia dan Ukraina memiliki hubungan yang sangat erat sejak terpecahnya Uni Soviet pada 1991. Dalam hubungan ini, Ukraina memiliki ketergantungan terhadap Rusia guna mencapai berdirinya Ukraina sebagai negara yang mandiri. Rusia dan Ukraina memiliki hubungan yang harmonis yang di sisi lain Rusia juga merupakan pesaing dari Uni Eropa dalam bidang geopolitik. Rencana Ukraina ingin bergabung ke Uni Eropa yang telah didengar oleh Rusia membuat Rusia merasa dikhianati dan terlebih setelah pemilihan Presiden Ukraina untuk menggantikan Presiden Viktor Yanukovich yang terkenal Pro-Rusia dilengserkan, pasukan bersenjata tanpa identitas mengambil alih wilayah Krimea dan mengadakan referendum agar wilayah tersebut bergabung dengan Rusia. Keterlibatan Rusia dalam konflik ini menyebabkan Uni Eropa memberi sanksi terhadap Rusia. Sanksi ini tidak hanya berdampak pada Rusia, namun juga terhadap Eropa, karena pada dasarnya masing-masing pihak merupakan salah satu mitra dagang paling besar.

Terlebih, ketegangan dari hubungan Ukraina dan Rusia semakin memanas saat Ukraina menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan The North Atlantic Treaty Organization (NATO). Pernyataan Ukraina baik bergabung ke NATO ataupun Uni Eropa justru menimbulkan kekecewaan dan ancaman keamanan nasional dari Rusia, karena Ukraina merupakan zona penyangga atau sebagai titik perbatasan antara Rusia dengan barat (NATO). Akhirnya pada 24 Februari 2022 Presiden Rusia, Vladimir Putin melancarkan serangan militer pertamanya skala besar ke Ukraina. Tindakan Rusia ini juga mengundang perhatian negara-negara barat seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Uni Eropa, karena dinilai telah melanggar ketentuan Hukum Internasional. Invasi tersebut juga tentunya memicu berbagai sanksi ekonomi dari berbagai kekuatan internasional, mulai dari Amerika Serikat yang mengeluarkan kebijakan dengan pembatasan dua bank terbesar Rusia dan anak perusahaan lembaga keuangannya di seluruh dunia. Amerika Serikat juga memblokir akses bank sentral Rusia ke SWIFT (The Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication) yang tentu saja hal tersebut dapat menghalangi Rusia dari sistem keuangan global. Uni Eropa sebagai negara-negara yang bergantung pada impor gas dari Rusia juga turut mengeluarkan sanksinya mengenai invasi Rusia ke Ukraina pada Maret lalu.⁷

⁶ Reuters, "Apa Yang Terjadi Jika Rusia Setop Pasokan Gas Ke Jerman?," *VOA Indonesia*, March 30, 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/apa-yang-terjadi-jika-rusia-setop-pasokan-gas-ke-jerman-/6507481.html>.

⁷ Arfiansyah, Taufieq Renaldi and Hadiyanto, Sari, "Daftar Sanksi Yang Dijatuhkan Kepada Rusia Atas Invasi Ukraina, Apa Saja?," *Kompas.Com*, March 5, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/123000765/daftar-sanksi-yang-dijatuhkan-kepada-rusia-atas-invasi-ukraina-apa-saja-?page=all#page2>.

Kekhawatiran Uni Eropa akan krisis energi dan ketidakstabilan yang dapat muncul di kawasan tersebut membuat Uni Eropa turut serta bersama Amerika Serikat menekan perjanjian kerjasama untuk menghentikan impor gas Rusia pada Jumat 25 Maret 2022. Presiden Amerika Serikat, Joe Biden juga mengiyakan negara anggota Uni Eropa dapat mengambil bahan bakar dari Amerika hingga 50 miliar meter kubik hingga 2030. Hal itu bertujuan untuk melepaskan diri dari gas Rusia, yang berkontribusi hingga 40 persen dari kebutuhan Eropa. Eropa berebut untuk mendapatkan pasokan tambahan dengan kapal dalam bentuk gas alam cair, atau LNG, tetapi pasokan tersebut tidak dapat mensubstitusi volume gas yang didapat melalui pipa. LNG juga jauh lebih mahal, dan jumlah pemasok juga terbatas. Meningkatnya biaya energi tersebut menjadi faktor tekanan keuangan pada konsumen dan bisnis di Eropa yang saat ini menghadapi tagihan yang lebih tinggi. Strategi ini difokuskan pada tiga topik utama yaitu meningkatkan efisiensi energi, memperluas penggunaan energi terbarukan dan mengamankan pemasok minyak dan gas non-Rusia. Dalam proposal perjanjian sanksi kepada Rusia tersebut, terlampir bagaimana Uni Eropa menegosiasikan krisis gas langsung tetapi juga memenuhi janji untuk sepenuhnya menghentikan impor energi Rusia pada tahun 2030.⁸

Oleh karena itu, Uni Eropa memiliki kepentingan untuk menjaga kestabilan keamanan kawasan dari konflik geopolitik, pengurangan dependency impor energi dari Rusia, dan menstabilkan perekonomian global dengan menekan perilaku agresif Rusia terhadap Ukraina. Salah satu strategi Uni Eropa untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu dengan pemberian sanksi ekonomi berupa pengurangan impor energi terhadap Rusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang biasanya lebih menekankan kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif menekankan pendekatan induktif terhadap hubungan antara teori dan penelitian, di mana penekanannya ditempatkan pada generasi teori. Kemudian untuk level eksplanasinya adalah keterlibatan Rusia di Ukraina sehingga mempengaruhi unit analisis untuk bertindak. Dan kedua hubungan ini dilihat dalam level analisis tingkat negara. Teknik pengumpulan data penelitian pada penelitian ini didasarkan kepada data-data primer dan sekunder. Data-data primer mencakup data-data yang berasal dari Website resmi Europe Union. Kemudian data-data pendukung yaitu data sekunder seperti buku, artikel jurnal, portal berita online, dan dokumen-dokumen yang dianggap valid untuk dijadikan referensi sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

Berangkat dari interdependensi Uni Eropa dengan Rusia dan invasi yang terjadi antara

⁸ Associated Press, "Mengapa Eropa Tolak Terapkan Sanksi Energi Rusia?," *VOA Indonesia*, April 5, 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/mengapa-eropa-tolak-keras-sanksi-energi-rusia-/6515659.html>.

Rusia dan Ukraina, membuat Uni Eropa menerapkan kebijakan-kebijakan guna mendukung kepentingannya untuk mengurangi tingkat dependensi energi dengan Rusia, dan menstabilkan perekonomian global akibat invasi yang terjadi dengan menekan perilaku agresif Rusia terhadap Ukraina melalui kebijakan-kebijakan itu sendiri. Kepentingan Uni Eropa antara lain:

A. *Pengurangan Ketergantungan Energi Terhadap Rusia*

Merespon invasi Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022, Uni Eropa bersama negara barat seperti Amerika Serikat, dan Kanada memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Sanksi yang diberikan berupa larangan impor batu bara, bahan kimia, kayu, dan komoditas lain seperti kayu, karet, semen, pupuk, makanan laut kelas atas seperti kaviar, minuman beralkohol seperti Vodka. Tidak hanya itu, Uni Eropa juga membekukan aset Bank Sentral Rusia yang menasar perusahaan keuangan, antariksa, hingga wilayah udara Eropa untuk pesawat Rusia.⁹ Namun faktanya, negara-negara anggota Uni Eropa mayoritas sangatlah bergantung pada gas Rusia, di mana Uni Eropa mendapatkan sekitar 40% gas alam dan 27% minyak bumi dari Rusia. Dari 155 miliar meter kubik gas yang diimpor Eropa dari Rusia setiap tahun, 140 miliar berasal dari pipa yang melintasi Ukraina, Polandia, dan di bawah Laut Baltik. Jerman merupakan negara dengan ekonomi terbesar Eropa telah mendapat impor gas dari Rusia sebesar 55% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 40% pada kuartal pertama 2022 akibat sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) mengestimasi bahwa seperempat cadangan gas alam dunia berada di Rusia.¹⁰

Namun, pada krisis gas yang terjadi di tahun 2006 dan 2009 antara Rusia dan Ukraina, pasokan gas dari Rusia yang melalui Ukraina terhenti sehingga beberapa negara Uni Eropa mengalami gangguan pasokan gas. Sejak saat itu, Uni Eropa secara resmi mulai mengambil langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungannya terhadap gas Rusia. Uni Eropa mencoba mencari sumber-sumber pasokan gas alternatif yang tidak bergantung pada Rusia. Hal ini termasuk mencari pasokan gas alam cair (LNG) dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan Qatar, serta mengembangkan hubungan dengan produsen gas lainnya seperti Norwegia dan Aljazair.¹¹ Ketergantungan yang tinggi terhadap impor energi dari satu negara, terutama jika negara tersebut memiliki ketegangan politik atau konflik dengan Uni Eropa, dapat menyebabkan risiko keamanan pasokan energi. Dengan mengurangi ketergantungan pada satu pemasok utama seperti Rusia, Uni Eropa dapat mengurangi risiko gangguan pasokan energi yang dapat berdampak negatif pada perekonomian dan stabilitas negara-negara anggota.

Langkah selanjutnya, Uni Eropa juga menggalakkan pembangunan infrastruktur energi yang memungkinkan diversifikasi pasokan gas. Contohnya adalah proyek

⁹ Khisna Kamalia Zulfa et al., "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022," *Transformasi Global* 9, no. 2 (December 22, 2022): 149–62, <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.009.02.6>.

¹⁰ Lobanova, Ekaterina, "Rusia: Negara Kaya Atau Miskin?," *Russia Beyond*, February 20, 2017, https://id.rbth.com/discover_russia/2017/02/20/sebenarnya-rusia-itu-kaya-atau-miskin_qyx706203.

¹¹ "The EU Market," European Union Website, accessed February 2, 2023, <https://trade.ec.europa.eu/access-to-markets/en/content/eu-market-o>.

Southern Gas Corridor yang menghubungkan Uni Eropa dengan Azerbaijan melalui pipa gas Trans-Adriatic Pipeline (TAP) dan pipa gas Trans-Anatolian Pipeline (TANAP). Diversifikasi pasokan energi penting untuk menciptakan pasar yang lebih beragam dan kompetitif. Dengan memiliki sumber pasokan energi yang beragam, Uni Eropa dapat mengurangi risiko fluktuasi harga, memperoleh negosiasi harga yang lebih baik, dan meningkatkan kebebasan pilihan dalam memenuhi kebutuhan energinya. Usaha Uni Eropa berikutnya, berfokus pada peningkatan efisiensi energi untuk mengurangi permintaan gas. Menurut Uni Eropa, langkah-langkah ini termasuk sekaligus meningkatkan efisiensi energi dalam sektor industri, bangunan, dan transportasi. Uni Eropa juga mengadopsi kebijakan energi bersama yang bertujuan untuk memperkuat keamanan pasokan dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber energi tunggal. Hal ini dilakukan melalui koordinasi kebijakan energi antara negara-negara anggota Uni Eropa, termasuk dalam hal diversifikasi pasokan gas. Dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan memitigasi perubahan iklim, Uni Eropa juga telah berkomitmen untuk beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dengan mengurangi impor energi dari Rusia yang sebagian besar berasal dari bahan bakar fosil, Uni Eropa dapat mempercepat transisi menuju energi terbarukan dan mengurangi jejak karbonnya.

Invasi Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak 24 Februari 2022, mendorong Uni Eropa untuk memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia dengan kepentingan untuk memberi dukungan non militer terhadap Ukraina dan juga melancarkan kembali usahanya untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor gas Rusia. Dengan mengurangi impor energi dari Rusia, Uni Eropa dapat memperkuat keamanan pasokan energi, meningkatkan diversifikasi, melindungi lingkungan, dan memperoleh lebih banyak kebebasan dalam mengelola kebijakan energi. Namun, meskipun upaya ini telah dilakukan, ketergantungan Uni Eropa terhadap gas Rusia tetap tinggi. Rusia masih menjadi salah satu pemasok gas alam terbesar bagi Uni Eropa, dan tantangan diversifikasi pasokan gas yang andal dan ekonomis tetap ada. Namun, diharapkan Rusia dapat mempertimbangkan untuk menghentikan invasi terhadap Ukraina dikarenakan potensi permasalahan ekonomi yang akan Rusia hadapi.

B. *Menekan Perilaku Rusia Terhadap Ukraina*

Konflik antara Rusia dan Ukraina yang berkepanjangan juga mulai menimbulkan keretakan pada perekonomian regional bahkan internasional. Dampak yang dimunculkan akibat dari invasi Rusia-Ukraina antara lain; gangguan pada pasokan energi, dimana Ukraina merupakan rute transit penting bagi pasokan gas Rusia ke Eropa. Konflik tersebut menyebabkan gangguan pasokan gas alam ke beberapa negara Eropa, terutama yang bergantung pada pipa gas transit Ukraina. Gangguan pasokan energi dapat menyebabkan ketidakstabilan harga energi dan mengganggu sektor-sektor industri yang bergantung pada energi tersebut. Selanjutnya, respons dari masyarakat internasional termasuk Uni Eropa dan Amerika Serikat adalah memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai respons terhadap invasi tersebut. Sanksi-sanksi ini dapat

berdampak negatif terhadap perekonomian Rusia dengan membatasi akses ke pasar keuangan internasional, memperumit perdagangan, dan mempengaruhi perusahaan-perusahaan Rusia. Namun, sanksi ini juga dapat memiliki dampak tidak langsung pada negara-negara sender yang melakukan sanksi, Uni Eropa contohnya, karena terganggunya perdagangan dan kerjasama ekonomi dengan Rusia. Konflik tersebut juga menyebabkan fluktuasi harga energi, terutama harga minyak dan gas. Ketidakpastian pasokan energi dan peningkatan risiko geopolitik dapat memicu kenaikan harga energi yang berdampak pada konsumen dan perusahaan di seluruh dunia. Kenaikan harga energi dapat menyebabkan inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Dampak lain dari konflik antara Rusia dan Ukraina adalah terciptanya ketidakpastian yang lebih luas di tingkat global. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi sentimen bisnis dan investor di seluruh dunia, mengurangi kepercayaan dan keyakinan dalam perekonomian global. Dalam kondisi ketidakpastian, bisnis dan investor cenderung berhati-hati dan menunda keputusan investasi besar, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi global.¹²

Uni Eropa sebagai aktor yang terbilang cukup berperan dalam memicu tindakan agresif Rusia terhadap Ukraina, juga melakukan upaya-upaya menekan perilaku agresif Rusia setidaknya untuk meminimalkan perilaku agresif Rusia dan dampak negative perekonomian global yang mungkin muncul. Upaya Uni Eropa antara lain:

1. Uni Eropa juga berupaya menjaga stabilitas keuangan global dengan memonitor dan mengelola risiko ekonomi yang muncul akibat konflik. Melalui kerjasama dengan Bank Sentral Eropa dan lembaga keuangan internasional lainnya, Uni Eropa berusaha untuk menjaga likuiditas pasar, mengurangi volatilitas, dan melindungi stabilitas sistem keuangan.
2. Uni Eropa bekerja sama dengan mitra internasional, termasuk Amerika Serikat, untuk mengkoordinasikan respons terhadap invasi Rusia-Ukraina. Upaya ini melibatkan pertemuan dan dialog tingkat tinggi untuk membahas langkah-langkah yang diperlukan dalam menangani krisis dan memulihkan stabilitas ekonomi di wilayah tersebut.
3. Uni Eropa bersama dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat, memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai respons terhadap invasi. Sanksi ini termasuk pembatasan akses ke pasar keuangan internasional, pembekuan aset, dan larangan perdagangan tertentu. Tujuan dari sanksi adalah memberikan tekanan ekonomi pada Rusia untuk menghentikan agresi dan mendorong pemulihan perdamaian di wilayah tersebut.¹³

Dilansir dari website resmi Parlemen Uni Eropa pada Mei 2023, invasi skala penuh Rusia yang ilegal ke Ukraina pada Februari 2022, negara-negara Uni Eropa dengan cepat mengadopsi sanksi keras yang belum pernah terjadi sebelumnya, bekerja sama

¹² Izzudin, Adib, Indrakorniawan, Rossi, and Stiarso, Hastian Akbar, "ANALISIS UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA - UKRAINA TAHUN 2022," *Pena Wimaya: International Relations Journal of UPN "Veteran" Yogyakarta* 2, no. 2 (n.d.).

¹³ Falahi, Ziyad, "Krisis Ukraina: Tawaran Resolusi Konflik Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Global," *Info Singkat: Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan*, XIV, no. 5/1/P3DI/Maret/2022 (March 2022), <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1295>.

erat dengan para mitra termasuk Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, dan Jepang. Sepuluh paket sanksi Uni Eropa yang diadopsi secara beruntun sejak saat itu, yang disebut sebagai 'revolusi sanksi', telah menghasilkan serangkaian tindakan yang menargetkan sektor-sektor utama ekonomi Rusia dan para elite politik. Sanksi-sanksi baru juga telah diterapkan terhadap Belarus dan Iran, sebagai tanggapan atas keterlibatan mereka dalam perang agresi Rusia. Sifat sanksi yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Rusia, dalam skala dan cakupannya, telah menciptakan tantangan implementasi baru, khususnya bagi Uni Eropa. Negara-negara anggota dan lembaga-lembaga Uni Eropa telah memperbarui upaya untuk membuat penyesuaian secara global.

Pada bulan November 2022, pelanggaran sanksi ditambahkan ke dalam daftar 'EU Crimes' yang termasuk dalam Perjanjian. Terlepas dari tantangan yang ada, para pembuat kebijakan menganggap bahwa sanksi telah memenuhi tiga tujuan penting: sanksi telah mengirimkan sinyal kuat kepada Kremlin tentang tekad dan persatuan Barat, sanksi telah menurunkan kemampuan militer Rusia secara permanen, dan sanksi telah membuat ekonomi dan sektor energi Rusia sesak napas, dengan konsekuensi jangka panjang. Namun, sebagian besar aktor non Eropa memperingatkan bahwa dampak sanksi tidak akan cukup parah untuk membatasi kemampuan Rusia untuk berperang melawan Ukraina pada tahun 2023. Ketidaksejajaran sejumlah besar negara juga telah membuktikan persepsi global yang berbeda tentang taruhan dan prioritas ke depan. Sejak aneksasi ilegal Rusia terhadap Krimea dan Sevastopol pada tahun 2014, Parlemen Eropa telah menjadi pendukung vokal untuk memberikan sanksi yang berat. Parlemen dengan tegas mengutuk agresi Rusia yang tidak dapat dibenarkan terhadap Ukraina, dan sejak saat itu Uni Eropa menuntut sanksi yang lebih luas dan ditegakkan dengan lebih baik, termasuk mekanisme sanksi sekunder, serta penyitaan aset-aset Rusia yang dibekukan oleh Uni Eropa untuk membiayai rekonstruksi Ukraina. Pada 23 November 2022, Parlemen Uni Eropa mengadopsi resolusi yang mengakui Rusia sebagai negara sponsor terorisme.¹⁴

Dampak dari invasi Rusia-Ukraina tahun 2022 terus berkembang dan dapat bervariasi tergantung pada perkembangan konflik, langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara dan lembaga-lembaga internasional serta kepentingan yang ada dalam merespons situasi tersebut. Dalam hal ini, Uni Eropa memiliki kepentingan mengurangi impor energi dari Rusia sebagai salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan atau dependency Uni Eropa terhadap energi Rusia dan juga sebagai usaha politik dari Uni Eropa guna menekan perilaku agresif Rusia terhadap Ukraina untuk meminimalisir dampak negative perekonomian global dari invasi tersebut. Meskipun sejauh ini, sanksi yang diberikan Uni Eropa kepada Rusia terindikasi kurang efektif karena tingkat ketergantungan energi Uni Eropa terhadap Rusia masih terbilang cukup tinggi.

¹⁴ "EU Sanctions on Russia: Overview, Impact, Challenges," European Parliament, March 10, 2023, [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2023\)739366](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2023)739366).

PENUTUP

Berdasarkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kepentingan Uni Eropa mengurangi impor energi Rusia antara lain; mengurangi ketergantungan energi dari Rusia dan menekan perilaku agresif Rusia terhadap Ukraina pada invasi yang terjadi tahun 2022. Beberapa dampak dari invasi tersebut menjadi faktor Uni Eropa memberikan sanksi terhadap Rusia guna mencapai kepentingan-kepentingan Uni Eropa. Negara-negara anggota Uni Eropa mayoritas sangatlah bergantung pada gas Rusia, dapat dilihat dimana Uni Eropa mendapatkan sekitar 40% gas alam dan 27% minyak bumi dari Rusia. Dari 155 miliar meter kubik gas yang diimpor Eropa dari Rusia setiap tahun, 140 miliar berasal dari pipa yang melintasi Ukraina, Polandia, dan di bawah Laut Baltik. Jerman merupakan negara dengan ekonomi terbesar.

Eropa telah mendapat impor gas dari Rusia sebesar 55% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 40% pada kuartal pertama 2022 akibat sanksi Amerika Serikat dan Uni Eropa terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Pada kepentingannya untuk mengurangi ketergantungan energi, Uni Eropa melakukan beberapa upaya seperti memperkuat keamanan pasokan energi dengan mencari pasokan gas alternative agar tidak bergantung pada satu sumber energi, meningkatkan diversifikasi untuk menciptakan pasar energi yang lebih beragam, dan memperoleh lebih banyak kebebasan dalam mengelola kebijakan energi. Kepentingan Uni Eropa menekan perilaku Rusia terhadap Ukraina dilihat pada respon Uni Eropa dengan Amerika yang menekan perjanjian kerjasama untuk menghentikan impor gas Rusia pada Jumat 25 Maret 2022 yang mana merupakan paket sanksi pertama. Sejauh ini Uni Eropa sudah memberlakukan sepuluh paket sanksi dan menuju pembahasan mengenai paket sanksi ke sebelas. Meski terindikasi kurang efektif untuk menekan perilaku agresif Rusia, namun tiga tujuan penting dari pemberlakuan sanksi terhadap Rusia ini telah terpenuhi antara lain; sanksi telah mengirimkan sinyal kuat kepada Kremlin tentang tekad dan persatuan Barat, sanksi telah menurunkan kemampuan militer Rusia secara permanen, dan sanksi telah membuat ekonomi dan sektor energi Rusia sesak napas, dengan konsekuensi jangka panjang. Dampak dari invasi Rusia-Ukraina tahun 2022 terus berkembang dan dapat bervariasi tergantung pada perkembangan konflik, langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara dan

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Taufieq Renaldi and Hadiyanto, Sari. "Daftar Sanksi Yang Dijatuhkan Kepada Rusia Atas Invasi Ukraina, Apa Saja?" *Kompas.Com*, March 5, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/05/123000765/daftar-sanksi-yang-dijatuhkan-kepada-rusia-atas-invasi-ukraina-apa-saja-?page=all#page2>.
- Associated Press. "Mengapa Eropa Tolak Terapkan Sanksi Energi Rusia?" *VOA Indonesia*, April 5, 2022. <https://www.voaindonesia.com/a/mengapa-eropa-tolak-keras-sanksi-energi-rusia-/6515659.html>.
- Dickson. "Profil Negara Rusia (Russia)." *Ilmu Pengetahuan Umum*. Accessed April 28, 2022. <https://www.ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-rusia/>.

- European Parliament. "EU Sanctions on Russia: Overview, Impact, Challenges," March 10, 2023. [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2023\)739366](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2023)739366).
- European Union Website. "The EU Market." Accessed February 2, 2023. <https://trade.ec.europa.eu/access-to-markets/en/content/eu-market-0>.
- Falahi, Ziyad. "Krisis Ukraina: Tawaran Resolusi Konflik Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Global." *Info Singkat: Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan*, XIV, no. 5/I/P3DI/Maret/2022 (March 2022). <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1295>.
- Hayes, Adam and Boyle, Michael J. "European Union (EU): What It Is, Countries, History, Purpose." Investopedia. Accessed April 25, 2022. <https://www.investopedia.com/terms/e/europeanunion.asp>.
- Izzudin, Adib, Indrakornawan, Rossi, and Stiarso, Hastian Akbar. "ANALISIS UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA - UKRAINA TAHUN 2022." *Pena Wimaya: International Relations Journal of UPN "Veteran" Yogyakarta* 2, no. 2 (n.d.).
- Lobanova, Ekaterina. "Rusia: Negara Kaya Atau Miskin?" *Russia Beyond*, February 20, 2017. https://id.rbth.com/discover_russia/2017/02/20/sebenarnya-rusia-itu-kaya-atau-miskin_qyx706203.
- Murniaseh, Endah. "Kondisi Alam Benua Eropa, Keadaan Iklim, Penduduk & Flora-Fauna." *Tirto.ID*, Agustus 2021. <https://tirto.id/kondisi-alam-benua-eropa-keadaan-iklim-penduduk-flora-fauna-giFK>.
- Nuraeni, S, Adinugroho, Eko, Sudirman, Arfin, and Deasy, Sylvia. *Regionalisme Dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Pahlevi, Reza. "Rusia Punya Cadangan Gas Alam Terbesar Di Dunia, Berapa Jumlahnya?" *KataData*, November 16, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/rusia-punya-cadangan-gas-alam-terbesar-di-dunia-berapa-jumlahnya>.
- Reuters. "Apa Yang Terjadi Jika Rusia Setop Pasokan Gas Ke Jerman?" *VOA Indonesia*, March 30, 2022. <https://www.voaindonesia.com/a/apa-yang-terjadi-jika-rusia-setop-pasokan-gas-ke-jerman-/6507481.html>.
- Zulfa, Khisna Kamalia, Puguh Toko Arisanto, Universitas Teknologi Yogyakarta, and Khansa Rulif Mahadana. "Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022." *Transformasi Global* 9, no. 2 (December 22, 2022): 149–62. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.009.02.6>.